

Studi Deskriptif Efikasi Diri terhadap SKS Nonakademik pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2015 Universitas Islam Bandung
Descriptive Study of self efficacy against non-academic credits in force in 2015 psychology students Bandung Islamic University

¹Hani Juwaningsih ²Ali Mubarak

^{1,2}*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

Email: ¹Hanijuwaningsih15@gmail.com, ²Mubarakpsi@gmail.com

Abstract. Based on prior research includes a disclaimer that students who attend academic and non academic activities can't manage the time for studying which resulted in decreased student GPA. The Faculty of Psychology Unisba requires students to participate the activities of Non-Academic as one of the requirements of students for the final exam. Student of class 2015 is now a 5th semester student who has a solid learning activities with their lab work and other tasks. although students have a lot of activity but not decreased GPA student and non academic credits also exceeded credits in charge. The purpose of this study to determine the empirical data on the relationship between attitude and self efficacy against non-academic credits. The method in this research is a correlation study. The samples in this study is based on a formula set by Slovin and bring about 63 research sample. Retrieving data using the measuring instrument derived from the aspect of self-efficacy by Bandura (2001). Validity test of using the Spearman rank that shows 39 item and 10 item invalid statement for self-efficacy aspect. Reliability testing using statistical tests Cronbach alpha coefficient efficacy variables were declared themselves declare a coefficient of 0.890.

Keywords: self-efficacy, SKS Non-Academic

Abstrak. Berdasarkan penelitian sebelum terdapat pernyataan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik tidak dapat mengatur waktu dalam belajar yang mengakibatkan IPK mahasiswa menurun. di fakultas Psikologi Unisba mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan Nonakademik sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk sidang. Angkatan 2015 saat ini merupakan mahasiswa semester 5 yang memiliki kegiatan perkuliahan yang padat dengan adanya praktikum dan tugas-tugas lainnya. walaupun mahasiswa memiliki banyak kegiatan namun IPK mahasiswa tidak menurun dan SKS Non akademik pun melebihi SKS yang di tetapkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui data empirik mengenai hubungan antara sikap dengan efikasi diri terhadap SKS Non akademik. Metode dalam penelitian ini adalah Studi korelasi. Sampel dalam penelitian ini di tetapkan berdasarkan rumus menurut Slovin dan menghasil sampel penelitian 63 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan alat ukur yang diturunkan dari aspek efikasi diri menurut Bandura(2001). Uji validitas menggunakan *Rank Spearman* yang menunjukkan 39 item pernyataan valid 10 item pernyataan tidan valid untuk aspek efikasi diri. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach alpha yang menyatakan koefisien variabel efikasi diri menyatakan koefisien sebesar 0,890.

Kata kunci : efikasi diri, SKS Non Akademik

A. Pendahuluan

Berdasarkan beberapa penelitian menurut nurlaelita (2015) dan menurut Anindhita (2012) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi memiliki IPK yang tidak memuaskan atau IPKnya turun dikarenakan Mahasiswa menjadi mudah lelah, ketika sudah sampai rumah menyebabkan mahasiswa tidak mengulang materi yang di berikan oleh dosen. Mahasiswa merasa ketika ada tugas laporan praktikum biasanya mengerjakan H-1 pengumpulan, paling cepat H-2 pengumpulan, dikarenakan mahasiswa mengikuti banyak kegiatan. Mahasiswa belajar Ketika akan ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS) saja, padahal mahasiswa tahu jika belajar secara SKS (sistem kebut semalam) mahasiswa tidak dapat belajar secara maksimal. Ketika ada pelatihan mahasiswa lebih memilih pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi. Tugas-tugas organisasi dikerjakan lebih

dahulu agar ketika mengerjakan tugas kuliah mahasiswa tidak memiliki beban tugas organisasi. Ketika ada pelatihan mahasiswa lebih memilih pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi. Namun dalam menjalankan tugas organisasi pun mahasiswa merasa tidak optimal dalam mengerjakannya, mahasiswa merasa tidak focus dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Fakultas Psikologi Unisba terdapat program SKS Non akademik. Program tersebut dibuat agar mahasiswa dapat menambah keterampilannya dalam bidang *softskill*. Fakultas Psikologi Unisba menuntut mahasiswa untuk mengikuti organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler lain didalam kampus maupun luar kampus. kegiatan mahasiswa yang bersifat nonakademik pada dasarnya merupakan bagian dari pengembangan aspek psikologis yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri. kegiatan mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tapi juga mengembangkan keterampilan-keterampilan yang bersifat *softskill* maupun *hardskill*. Fakultas psikologi Unisba menyadari akan pentingnya keterampilan di luar perkuliahan (*softskills*) dan mulai memberlakukan SKS non akademik di tahun 2010 dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon lulusan sarjana yang siap terjun ke masyarakat dan lebih siap bersaing di dunia pekerjaan bukan hanya dari kemampuan akademik melainkan juga dengan bekal *softskills* yang dimiliki. Mahasiswa harus memenuhi ketentuan yang berlaku untuk mencapai kelulusan non akademik selama masa studinya karena kelulusan non akademik tersebut menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang akhir di Unisba. Dengan adanya kegiatan Non akademik ada mahasiswa mendapatkan nilai yang jelek, dan sebagian mahasiswa memiliki ipk yang bagus.

Dari berbagai paparan fenomena di atas, adanya kecenderungan individu mempunyai indikasi keyakinan diri. Dalam istilah psikologi disebut *self-efficacy* atau efikasi diri. Mahasiswa dalam usahanya untuk mencapai target SKS Non akademik yang sudah ditetapkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dan keyakinan dari mahasiswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai target SKS Non akademik dipengaruhi oleh *self-efficacy*.

Adapun *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan diseluruh kegiatan dan konteks (Bandura, 1997: 3). Menurut bandura terdapat tiga dimensi dalam efikasi diri yaitu *level* mengacu pada taraf kesulitan yang diyakini individu dapat mengatasinya. Selanjutnya dimensi *Generality* yaitu mengacu pada variasi situasi dimana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan. Yang terakhir *strength* yaitu mengacu pada kekuatan dari efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau permasalahan. Mahasiswa harus berusaha untuk mencapai target SKS Non akademik serta mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama proses berlangsung, besarnya usaha yang dikeluarkan dan seberapa mahasiswa dapat bertahan dalam menghadapi rintangan, membuat mahasiswa mempunyai komitmen yang kuat. Komitmen yang kuat akan membuat individu lebih serius dalam mencapai target SKS Non akademik.

Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 merupakan mahasiswa semester 5. Pada semester 5 ini mahasiswa mendapatkan kegiatan perkuliahan yang cukup padat seperti adanya praktikum dengan waktu sekitar 3 sampai 4 jam. materi perkuliahan yang lebih banyak, tugas-tugas kelompok yang lebih banyak, dan pada semester 5 ini yang menjadi pengurus didalam sebuah organisasi atau kegiatan non akademik lain yang menjadikan mahasiswa menjadi lebih banyak tuntutan yang harus dipenuhi

selama kegiatan perkuliahan. Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh data empiris Studi Deskriptif mengenai Efikasi Diri terhadap SKS Nonakademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2015 di UNISBA

B. Landasan Teori

Bandura (2001) mendefinisikan *Self-Efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan ia juga yakin kalau *self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia. Menurut Bandura terdapat 3 Dimensi *Self-efficacy*, yaitu:

1. Dimensi *Level* atau *magnitude*

Mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Tingkat *self-efficacy* seseorang berbeda satu sama lain. Tingkatan kesulitan dari sebuah tugas, apakah sulit atau mudah akan menentukan *self-efficacy*.

2. Dimensi *Generality*

Mengacu pada variasi situasi dimana penilaian tentang *self-efficacy* dapat diterapkan. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki efikasi pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu saja. Dengan semakin banyak *self-efficacy* yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi *self-efficacy* seseorang.

3. Dimensi *Strenght*

Terkait dengan kekuatan dari *self-efficacy* seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau permasalahan. *Self-efficacy* yang lemah dapat dengan mudah ditiadakan dengan pengalaman yang menggelisahkan ketika menghadapi sebuah tugas. Sebaliknya orang yang memiliki keyakinan yang kuat akan bertekun pada usahanya meskipun pada tantangan dan rintangan yang tak terhingga.

C. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil perhitungan jumlah dan persentase variabel *Self Efficacy* yang dikategorikan berdasarkan skor jawaban menjadi kategori rendah dan tinggi.

Tabel 1. Hasil perhitungan jumlah dan persentase variabel *Self Efficacy*

<i>Self Efficacy</i>	Jumlah	Persentase
Tinggi	58	92,1%
Rendah	5	7,9%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa responden yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi sebanyak 58 orang (92,1%) sedangkan *Self Efficacy* yang rendah sebanyak 5 orang (7,9%). Dengan demikian, responden cenderung memiliki *Self Efficacy* yang tinggi. Bila divisualisasikan dalam bentuk diagram batang.

Berikut ini hasil perhitungan jumlah dan persentase aspek-aspek *Self Efficacy* yang dikategorikan berdasarkan skor jawaban yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Persentase Variabel *Self Efficacy*

Aspek	Tinggi		Rendah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
<i>Level</i>	56	88,9%	7	11,1%
<i>Strength</i>	58	92,1%	5	7,9%
<i>Generality</i>	55	87,3%	8	12,7%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa responden cenderung memiliki aspek *level*, *strength* dan *generality* yang cenderung tinggi. Untuk aspek *level* yang tinggi sebanyak 56 orang (88,9%), aspek *strength* yang tinggi sebanyak 58 orang (92,1%) dan aspek *generality* yang tinggi 55 orang (87,3%). Aspek *level* mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Pada dimensi ini mahasiswa Psikologi angkatan 2015 memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang didapatnya walaupun tugas tersebut sulit. Ketika mahasiswa mendapatkan tugas yang lebih sulit mahasiswa mencoba untuk mencari cara bagaimana tugas tersebut dapat diselesaikan. ketika awalnya mahasiswa menjadi bagian lapangan dalam sebuah kepanitiaan, namun mahasiswa mendapatkan tugas yang lebih berat yaitu sebagai ketua bagian acara. mahasiswa merasa dapat melaksanakan tuganya dengan baik.

Aspek *Strength* mengacu pada kekuatan mahasiswa ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau permasalahan. Pada dimensi ini mahasiswa Psikologi angkatan 2015 memiliki keyakinan terhadap kekuatan dalam diri dapat menjalankan kegiatan SKS Non akademik. mahasiswa merasa yakin dalam melaksanakan tugas-tugas yang berikan dalam kepanitiaan dengan optimal.

Aspek *Generality* mengacu pada banyak aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa merasa yakin dalam menjalankan tugasnya walaupun memiliki dua kegiatan di tempat yang berbeda. Ketika mahasiswa mengikuti kegiatan relawan dalam acara kampus namun mahasiswa pun dapat melaksanakan tugasnya di kegiatan relawan yang berada di luar kampus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 92,1% dan yang memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 7,9%. Gambaran aspek-aspek efikasi diri terhadap SKS Non Akademik yaitu pada aspek *Strength* memiliki jumlah responden sebanyak 58 mahasiswa (92,1%), yang kedua aspek *level* yang memiliki jumlah responden sebanyak 56 mahasiswa (88,9%), dan yang ketiga aspek *Generality* memiliki jumlah responden sebanyak 55 mahasiswa (87,3%).

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu :

1. Bagi Fakultas
Bagi fakultas Psikologi untuk mempertahankan sistem SKS non akademik
2. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan SKS Non Akademik hendaknya mempertimbangkan variabel lain seperti *self Regulated*

Daftar Pustaka

- Aminudin. 2016. hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di mi sulaimaniyah mojoagung jombang.
- Anindhitia. 2012. pengaruh keaktifan dalam organisasi BEM dan himpunan mahasiswa jurusan dengan kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Universitas sebelas maret
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control New York*: W.H Freeman and Company.
- Gayatri. 2010. “Sikap dan Ekspektasi Mahasiswa non Kependidikan program profesi keguruan ikip pgri semarang terhadap profesi guru”. UNNES
- Markelina. 2015. berjudul Hubungan antara Self-Efficacy dengan sikap terhadap perilaku menyontek pada siswa SMK Negeri 1 salatiga
- Noor. H. (2009). Psikometri, Aplikasi dalam penyusunan instrument pengukuran dengan tingkah laku. Bandung. Jauhar Mandiri
- Nurlaelia. 2015. Penyebab kegagalan nilai IPK mahasiswa penerima bantuan bidikmisi UIN sunan kalijaga Yogyakarta periode 2011-2013. UIN sunan kalijaga Yogyakarta
- Pendidikan definisi (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1)
- Perguruan tinggi (**UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)**)
- Putra.Surya. 2017.“Hubungan antara sikap terhadap sistem poin dan motivasi berprestasi pada teknisi cv sejahtera mandiri”. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma
- Sandro Gatra. 2014, “Presiden SBY: Pendidikan Bukan Sekadar Mengirim Anak ke Sekolah”. <http://www.kompasiana.com>
- Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif kualitatif &RND. Bandung. Alfabeta
- UU disdiknas pendidikan untuk mengembangkan potensi
- Surya. 2017. hubungan antara sikap terhadap sistem poin dan motivasi berprestasi pada teknisi cv sejahtera mandiri.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Disdiknas). Dalam pasal 3 UU Disdiknas